

REVITALISASI RUMAH PINTAR "MEKAR SARI" DALAM UPAYA PEMBEKALAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BAGI MASYARAKAT

Sigit Saptono*, Siti Alimah, Sri Sukaesih, Dewi Mustikaningtyas, Ibnul Mubarok

Prodi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

*Penulis korespondensi: sigit_biounnes@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan kemasyarakatan merupakan bentuk pendidikan non-formal yang dapat mendukung pendidikan formal di sekolah. Pendidikan kemasyarakatan memberikan dampak positif kepada masyarakat kelompok tertentu dalam hal literasi, keterampilan, dan wawasan. Rumah Pintar "Mekar Sari" yang berlokasi di Kelurahan Pedalangan Banyumanik kota Semarang merupakan salah satu wahana pembekalan literasi, keterampilan dan kecakapan masyarakat. Program pembekalan yang dilaksanakan antara lain pembelajaran literasi baca, tulis, dan hitung, keterampilan dan kerajinan tangan, serta penguatan karakter religius. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan melakukan revitalisasi Rumah Pintar "Mekar Sari" agar dapat difungsikan kembali dengan beberapa pengembangan program dan menjadi tempat masyarakat belajar literasi dan berkreasi. Target khusus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terwujudnya Rumah Pintar yang tertata, bersih, sehat, dan dapat menjalankan program pendidikan literasi dan keterampilan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu revitalisasi fasilitas sarana, peningkatan kepedulian masyarakat, implementasi program pendidikan literasi dan keterampilan, monitoring dan evaluasi. Teknik yang diterapkan adalah *brainstorming* dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi telah dilakukan pada ruang belajar Rumah Pintar "Mekar Sari" meliputi penggantian lemari buku, pengadaan buku, pengadaan meja dan kursi kecil untuk belajar, papan tulis, dan karpet untuk alas di lantai, serta penataan ulang interior ruang belajar. Warga masyarakat mitra termotivasi untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan di rumah pintar tersebut. Program kegiatan yang telah diimplementasikan setelah revitalisasi Rumah Pintar adalah belajar menulis dan literasi huruf Arab bagi anak-anak. Kegiatan lain yang telah diprogramkan adalah belajar membuat kaligrafi sederhana, keterampilan mewarnai degradasi, dan membuat kreasi kerajinan tangan.

Kata Kunci: Pendidikan masyarakat, revitalisasi, rumah pintar, literasi, keterampilan

Abstract

Community education is a form of non-formal education that can support formal education at school. Community education has a positive impact on certain groups of people in terms of literacy, skills and insight. The "Mekar Sari" Smart House, which is located in Pedalangan, Banyumanik Village, Semarang City, is a "vehicle" for providing literacy, skills and abilities to the community. The provision program implemented includes learning literacy in reading, writing and arithmetic, skills and crafts, as well as strengthening religious character. This Community Service activity aims to revitalize the "Mekar Sari" Smart House so that it can be used again with several program developments and become a place for people to learn literacy and be creative. The specific target of this Community Service activity is the creation of a Smart Home that is organized, clean, healthy, and can be used for literacy and skills education programs. The method of implementing activities is carried out through 4 (four) stages, namely revitalizing facilities, increasing community awareness, implementing literacy and skills education programs, monitoring and evaluation. The techniques applied are brainstorming and mentoring. The results of the activities show that revitalization has been carried out in the "Mekar Sari" Smart House study room, including replacing bookcases, procuring books, procuring small tables and chairs for studying, blackboards and carpets for floor coverings, as well as rearranging the interior of the study room. Residents of partner communities are motivated to revive the activities that were carried out in the Smart House. The activity program that has been implemented after the revitalization of the Smart House is learning to write and Arabic literacy for children. Other activities that have been programmed are learning to make simple calligraphy, degrading coloring skills, and making handicraft creations.

Keywords: Community education, revitalization, smart house, literacy, skills

PENDAHULUAN

Dapat mewujudkan masyarakat yang berdaya merupakan harapan dari setiap bangsa di dunia. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan agar masyarakat menjadi lebih berdaya yaitu dengan menerapkan pendidikan kemasyarakatan. Pendidikan kemasyarakatan memegang peran penting dalam pengembangan & pemberdayaan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dan menemukan alternatif solusi masalah yang dialami oleh masyarakat, baik pada aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan aspek lainnya. Pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dengan menerapkan suatu program agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta kesadaran memanfaatkan sumber daya.

Kelurahan Pedalangan Banyumanik Semarang memiliki Rumah Pintar “Mekar Sari” yang pengelolaannya masih sederhana dengan tempat yang seadanya. Rumah Pintar “Mekar Sari” difungsikan untuk membantu masyarakat dengan memberikan program pendidikan kemasyarakatan yang difokuskan pada literasi, keterampilan dan pengetahuan religius. Masyarakat yang dilibatkan dalam program pendidikan kemasyarakatan tersebut mencakup anak usia dini untuk penguatan religious, anak usia sekolah untuk penguatan religious dan tambahan literasi, serta masyarakat umum untuk pemberian keterampilan life skills.

Namun demikian, oleh karena keterbatasan pengelolaan dan fasilitas, Rumah Pintar “Mekar Sari” tidak dapat difungsikan secara maksimal. Fasilitas sederhana yang dulu digunakan untuk pendukung pelaksanaan pendidikan kemasyarakatan sudah mulai rusak. Keterbatasan dana menjadi salah satu penyebabnya. Buku-buku yang awalnya rapi tersimpan dalam almari dan rak buku, sekarang tidak tertata rapi lagi, terkesan kotor, dan tidak terawat karena almari dan rak buku sudah tidak mampu menyangga beban sejumlah buku. Ruang pembelajaran dan penyimpanan terlihat seperti mangkrak, tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Sebagai dampak rusaknya beberapa fasilitas pembelajaran, dalam beberapa tahun belakangan Rumah Pintar “Mekar Sari” tidak dapat digunakan sebagai fasilitas belajar bagi masyarakat. Masyarakat pun kurang termotivasi untuk membangun kembali wahana pendidikan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, perlu evaluasi pengelolaan, kesadaran dan kepedulian masyarakat setempat, serta penataan ulang agar Rumah Pintar “Mekar Sari” terlihat bersih, tertata, dan tetap berfungsi sebagai wahana pendidikan. Sebagai deskripsi nyata, Gambar 1 menunjukkan kondisi Rumah Pintar “Mekar Sari” Kelurahan Pedalangan yang perlu direvitalisasi.



Gambar 1. Ruang dan fasilitas pembelajaran di Rumah Pintar “Mekar Sari” yang tidak layak

Menurut Syamsi (2010), pendidikan kemasyarakatan merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur sistem persekolahan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan mengimplementasikan pola pemberian pengetahuan dan keterampilan berjenjang, maka rasa kepercayaan diri masyarakat akan terus berkembang, dan pada akhirnya masyarakat secara sadar akan turut berperan serta dalam pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungannya. Rumah pintar “Mekar Sari” Banyumanik memiliki potensi untuk dijadikan wahana pendidikan masyarakat di sekitarnya dengan menata ulang fasilitas pembelajarannya untuk proses penguatan literasi, keterampilan, dan karakter religius.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan revitalisasi dilaksanakan di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 8-29 Juni 2023 bermitra dengan Rumah Pintar “Mekar Sari”. Dalam kondisi normal, Rumah Pintar “Mekar Sari” dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran masyarakat fokus pada penguatan literasi, keterampilan, dan karakter religius.

Metode

Metode yang diimplementasikan dalam kegiatan ini yaitu (1) Analisis situasi, (2) Perumusan strategi, (3) Sosialisasi strategi, (4) Revitalisasi, (5) Monitoring dan Evaluasi. Penjelasan tahapan metode dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan metode kegiatan pengabdian oleh Tim UNNES

No.	Tahapan	Keterangan
1	Analisis Situasi	Tim pengabdian kepada masyarakat UNNES melakukan observasi kondisi Rumah Pintar “Mekar Sari”, mencatat hal-hal yang menjadi pertimbangan kegiatan revitalisasi
2	Perumusan Strategi	Tim pengabdian kepada Masyarakat UNNES bersama tim pengelola Rumah Pintar “Mekar Sari” mendiskusikan dan merumuskan rencana strategi revitalisasi ruang belajar.
3	Sosialisasi Strategi	Tim pengabdian kepada Masyarakat UNNES bersama tim pengelola Rumah Pintar “Mekar Sari” mensosialisasikan rencana tindakan
4	Revitalisasi	Tim pengabdian kepada Masyarakat UNNES bersama tim pengelola Rumah Pintar “Mekar Sari” melakukan revitalisasi ruang belajar.
5	Monitoring & Evaluasi	Tim pengabdian kepada Masyarakat UNNES melaksanakan monitoring dan evaluasi penggunaan ruang belajar Rumah Pintar “Mekar Sari” yang telah direvitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama kali dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UNNES yang bertujuan membenahi fasilitas belajar di Rumah Pintar “Mekar Sari” Kelurahan Pedalangan di Banyumanik Semarang adalah menemui pengelola Rumah Pintar dan tokoh masyarakat di lokasi sasaran. Selanjutnya, Tim PkM UNNES dengan pengelola dan tokoh masyarakat berdiskusi tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama.



Gambar 2. Diskusi antara Tim PkM UNNES dengan pengelola Rumah Pintar “Mekar Sari”

Langkah berikutnya, pelaksanaan revitalisasi pertama di ruang belajar. Revitalisasi diawali dengan membersihkan ruang belajar, almari yang sudah usang dan tidak layak karena diserang rayap dikeluarkan dari ruang belajar, sehingga ruang belajar tampak lebih luas. Almari yang terbuat dari kayu dan sudah rusak diganti dengan almari aluminium berkaca supaya tampak bersih.

Selanjutnya, pelaksanaan revitalisasi kedua, yaitu penataan almari aluminium kaca, pengadaan kursi dan meja belajar kecil, serta pengadaan karpet yang dapat digunakan sebagai alas lantai keramik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penataan ruang belajar dilakukan dengan mempertimbangkan kerapian, keluasan pandang, estetika ruang belajar, dan peluang efektivitas proses pembelajaran. Revitalisasi pertama dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penataan ulang ruang belajar Rumah Pintar “Mekar Sari”

Secara keseluruhan, program revitalisasi ruang belajar Rumah Pintar “Mekar Sari” telah berjalan dengan baik. Saat ini, ruang belajar dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran masyarakat setempat. Faktor utama keberhasilan kegiatan revitalisasi tersebut adalah kerjasama yang baik antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat UNNES dengan mitra pengelola Rumah Pintar “Mekar Sari”. Dukungan masyarakat setempat juga memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Diskusi dan brainstorming yang dilakukan

membuahkan hasil seperti yang diharapkan, yaitu ruang belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan menambah pengetahuan, literasi, keterampilan, dan memperkuat karakter masyarakat.

Sebagai tindak lanjut revitalisasi ruang belajar, pengelola Rumah Pintar “Mekar Sari” telah menyusun program pembelajaran masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan pembelajaran masyarakat yang mulai berjalan adalah belajar menulis dan literasi huruf Arab bagi anak-anak. Anak-anak peserta kegiatan terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan lain yang telah diprogramkan adalah belajar membuat kaligrafi sederhana, keterampilan mewarnai degradasi, dan membuat kreasi kerajinan tangan.



Gambar 4. Proses pembelajaran menulis huruf Arab yang dilaksanakan di Rumah Pintar “Mekar Sari”

Kegiatan pembelajaran masyarakat merupakan kegiatan yang mendukung kecakapan hidup. UNESCO (2015) memberikan wacana pendidikan masyarakat melalui empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan yang diawali dengan belajar sebanyak-banyaknya untuk memperoleh pengetahuan, selanjutnya menjadi manusia berpengetahuan yang mandiri, dan pada akhirnya dapat memberi manfaat bagi masyarakat lingkungannya. Hasil kajian Lalrinzuali & Hnamte (2015) memberikan penegasan bahwa empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO dapat memberikan efek positif terhadap kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sejalan dengan wacana UNESCO, melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 s/d 7, pemerintah memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan kemasyarakatan atau non-formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambahan dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dijelaskan juga bahwa pendidikan *life skills* merupakan bentuk pendidikan yang dapat diterapkan langsung kepada masyarakat. Menurut Listyono (2011), *life skill* merupakan kemampuan untuk menghadapi problema kehidupan secara proaktif dan kreatif menemukan solusi untuk mengatasinya. Adapun Anwar (2004) menyatakan bahwa pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terkait dengan kebutuhan dan peluang serta potensi ekonomi yang ada di masyarakat.

Hatimah & Sadri (2014) memberikan gambaran bentuk pembelajaran kemasyarakatan yang dapat diterapkan, yaitu pembentukan karakter, keterampilan dan kecakapan hidup, dan belajar sepanjang hayat. Hasil kajian Jumareng *et al.* (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kemasyarakatan yang diterapkan melalui pendekatan pengembangan keterampilan dan kecakapan dapat memberikan dampak positif terhadap literasi dan kesehatan jasmani.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Revitalisasi Rumah Pintar "Mekar Sari" dalam upaya pembekalan literasi dan keterampilan bagi masyarakat di Kelurahan Pedalangan, Banyumanik, Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Revitalisasi yang dilakukan di Rumah Pintar "Mekar Sari" Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Semarang meliputi penggantian lemari buku, pengadaan buku, pengadaan meja dan kursi kecil untuk belajar, papan tulis, dan karpet untuk alas di lantai agar tidak dingin, serta penataan ulang interior ruang belajar.
2. Melalui kegiatan revitalisasi Rumah Pintar "Mekar Sari" yang dilakukan, warga masyarakat mitra termotivasi untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan di rumah pintar tersebut. Motivasi tersebut tercermin dari antusias warga untuk turut berpartisipasi dalam upaya memperbaiki interior ruang belajar rumah pintar, dan turut mendukung kegiatan belajar masyarakat yang diprogramkan.
3. Program kegiatan yang telah diimplementasikan setelah revitalisasi rumah pintar adalah belajar menulis dan literasi huruf Arab bagi anak-anak. Anak-anak peserta kegiatan terlihat gembira, semangat, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan lain yang telah diprogramkan adalah belajar membuat kaligrafi sederhana, keterampilan mewarnai degradasi, dan membuat kreasi kerajinan tangan.

Adapun saran yang perlu direkomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Pengelola Rumah Pintar "Mekar Sari" bersama warga setempat perlu merawat dan menindaklanjuti upaya-upaya yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kerapian ruang belajar agar kegiatan yang telah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan mendukung penguatan literasi dan keterampilan masyarakat mitra.
2. Secara periodik, perlu juga dilaksanakan kegiatan kebersihan, pengecatan, dan penataan ulang ruang interior ruang belajar rumah pintar, agar kebradaan dan manfaatnya dapat terlaksana secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High Based Education, dan Life Skills di SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Hatimah, I. & Sadri. 2014. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jumareng, H., Rusli, M., Sawali, L., Asmuddin, Abdul Saman, Wolter Mongsidi, W., Badaruddin, Hanafi, F., Badara, A. 2020. Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan dengan fokus pada Kesehatan Jasmani dan Literasi: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa No.2 Vol.9, Agustus 2020, 48-54*.
- Lalrinzuali, F. & Hnamte, L. 2015. The Four Pillars of Education and the Models of Teaching. *Mizoram Educational Journal, Vol. 1, Issue 2, 30-36*.
- Listyono. 2011. Orientasi life skil dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan SETS (Science Environment Technology & Society) pada jenjang pendidikan dasar & menengah. *Phenomenon: Jurnal pendidikan MIPA, Vol. 1, No. 1, 125-13*.
- Syamsi, I. 2010. Pendidikan Luar Sekolah sebagai pemberdaya dalam masyarakat. *Diklus, Vol. 14, No. 1, Maret 2010, 66-76*.

UNESCO. (2015). *UNESCO Report: Rethinking Education 'Towards a global common good'*. In UNESCO Publishing [online]. http://download.ei-ie.org/Docs/WebDepot/UNESCOREport_RethinkingEducation.pdf.